

## UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR EKONOMI MENGUNAKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MIKIR (MENGALAMI, INTERAKSI, KOMUNIKASI, DAN REFLEKSI)

Samsu Alam<sup>1</sup>, Fachruddiansyah Muslim<sup>2</sup>, Iwan Putra<sup>3</sup>

Universitas Jambi<sup>1</sup>, Universitas Jambi<sup>2</sup>, Universitas Jambi<sup>3</sup>

pos-el: Alamsamsu056@gmail.com<sup>1</sup>, Fachruddiansyah.Muslim@unja.ac.id<sup>2</sup>, Iwanputra@unja.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) keaktifan belajar ekonomi melalui pendekatan pembelajaran MIKIR (2) meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran MIKIR di kelas XII IPS 1 SMAN 13 kota jambi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas XII IPS I dengan jumlah 35 orang siswa. Perlakuan yang di berikan kepada subjek penelitian untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi dengan pendekatan pembelajaran MIKIR. Temuan penelitian ini sebagai berikut. (1) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran MIKIR sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran. (2) meningkatkan nilai rata-rata kelas pada test awal sebesar 2.630 Dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 75,14 Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 2.940 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 84,14 dan siklus II nilai rata-rata sebesar 3.345 Dengan ketuntasan belajar sebesar 95,57 (3) meningkatkan hasil belajar siswa dari tes awal sampai siklus II.

**Kata kunci :** keaktifan belajar, belajar ekonomi, dan pendekatan pembelajaran MIKIR

### ABSTRACT

*This study aims to determine (1) the activeness of learning economics through the MIKIR learning approach (2) improve learning outcomes through the MIKIR learning approach in class XII IPS 1 SMAN 13 jambi city.*

*This research is a class action research (PTK) the subject of this research is all students of class XII IPS I with a total of 35 students. The treatment given to the research subjects to improve student learning activeness and learning outcomes of Economics subjects with the MIKIR learning approach.*

*The findings of this study are as follows. (1) the implementation of learning by using the MIKIR learning approach is in accordance with the learning implementation procedure. (2) increasing the class average in the initial test of 2,630 with a learning completeness rate of 75.14 In cycle I the class average value was 2,940 with a learning completeness rate of 84.14 and cycle II the average value was 3,345 with a learning completeness of 95.57 (3) improving student learning outcomes from the initial test to cycle II.*

**Keywords:** learning activeness, learning economics, and the MIKIR learning approach

### 1. PENDAHULUAN

Fenomena kekurang aktifan belajar ekonomi yang sering terjadi pada siswa, mengakibatkan kurangnya minat belajar pada mata pelajaran ekonomi, yang membuat hasil belajar menurun, adalah pelajaran ekonomi merupakan pembelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dekatnya kehidupan sehari-hari dengan ekonomi siswa seharusnya lebih memprioritaskan untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi yang diajarkan kepada gurunya di sekolah dengan baik, tetapi siswa

kurang tertarik belajar mata pelajaran ekonomi karena diawal pembelajaran siswa sudah ngedoktrin diri mereka sendiri yang membuat sulit untuk memahami pelajaran saat belajar ekonomi, sehingga minat belajar siswa berkurang, dan hasil belajar siswa capai tidak bagus.

Pada umumnya, minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi tidak lepas dari peran guru dalam menetapkan metode mengajar. Dengan Penggunaan metode belajar yang monoton bosan dan penggunaan metode pelajaran yang digunakan oleh guru

kurang menarik. Maka, hal tersebut yang membuat siswa lebih pasif dalam belajar, sehingga menyebabkan siswa sibuk dengan dunia mereka sendiri, seperti halnya bermain HP, bercanda dengan temannya, tidur saat pembelajaran, dan tidak memperhatikan ketika gurunya sedang menjelaskan pelajaran yang di ajarkan kepada gurunya. Salah satunya juga dari segi cara penyampaian informasi kepada siswanya sehingga membuat siswa tidak paham dalam penyampainnya. Oleh sebab itu sebagai seorang guru kita harus menggunakan metode mengajar, sehingga tidak terjadi yang dapat membuat siswa kurang aktif pada saat pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka dapatkan lebih bagus.

Kurangnya percaya diri yang membuat siswa takut untuk mengutarakan apa yang mereka ketahui tentang materi yang di ajarkan, yang membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2004:32) yang mengatakan bahwa keaktifan belajar siswa sangatlah penting sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi tercapainya pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran maka akan berdampak pada prestasi siswa.

Adapun peneliti Eko Prasetyo (2010:53) yang menjelaskan bahwa “berkurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan menjadi prestasi hasil belajar siswa cenderung menurun”. Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa bahwa untuk mencapai prestasi hasil belajar yang baik, maka siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa yang tidak aktif akan menjadikan prestasi belajarnya menurun.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar terdapat tiga faktor yaitu faktor internal ( faktor dari dalam peserta didik) yaitu faktor intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi. Adapun faktor eksternal ( faktor dari

luar peserta didik) yaitu faktor lingkungan sosial, dan lingkungan non sosial dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

faktor internal merupakan faktor keaktifan belajar yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal berasal dari luar individu, faktor internal dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, minat belajar, motivasi belajar dan kesiapan belajar saat anak mengikuti pembelajaran.

faktor eksternal berupa hubungan emosional anak dengan orang tua, interaksi dengan guru, penggunaan komponen belajar yang menarik minat, dan interaksi lingkungan sosial menurut (Syah.2008 dan Slameto 2003:54). Keaktifan belajar di perlukan oleh siswa kelas XII IPS 1 untuk dapat memahami konsep pengetahuan yang diajarkan, sehingga mampu berinteraksi di lingkungan dengan percaya diri. Keaktifan belajar juga dapat dijadikan oleh guru mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan siswa.

Kemampuan siswa dapat menentukan keberhasilan dalam proses belajar, proses belajar mempunyai beberapa faktor yang memengaruhinya di antaranya adalah faktor keaktifan siswa. Menurut Rohani (2004:6-7), mengemukakan bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai aktivitas, baik aktifitas fisik maupun psikis.

Menurut Aunurrahman (2009:119), mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari dan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan siswa terhadap individu maka dapat menunjang keberhasilan belajar, dengan hasil belajar berupa nilai yang baik maka akan menghasilkan individu yang baik pula.

Menurut sriyono dkk. (1992:75) “keaktifan adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun

rohani”’. Dalam kamus besar bahasa indonesia (2007:23) dituliskan “aktifitas diartikan kegiatan,kesibukan”’. Dalam pembelajaran aktif siswa dilibatkan dalam proses belajar-mengajar, guru tidak hanya mentrasfer ilmu pengetahuan dimilikinya, tetapi siswa juga mendapatkan pengetahuan dengan keterlibatan mereka secara aktif dalam kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan ini keaktifan dapat dilihat dari:keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru, keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi, keaktifan siswa dalam pembuatan tugas kelompok, keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa bersedia membantu teman yang mengalami kesulitan.

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa, diperlukan suatu evaluasi setelah selesai mengajarkan satu pokok bahasan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dapat menggunakan beberapa cara, yaitu tes lisan, tes tertulis,dan tugas-tugas.

Berkaitan dengan penelitian ini, peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dilihat melalui skor post-test setelah di lakukan umpan balik untuk kelompok eksperimen dan skor post-test untuk kelompok kontrol melalui tes tertulis. Tes lisan digunakan melengkapai kekurangan dalam tes tertulis yang telah dikerjakan siswa. Sedangkan tes tertulis digunakan untuk memudahkan pemeriksaan tes dan tes penentuan skor.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan oktober 2022 di SMAN 13 Kota Jambi, dapat di ketahui beberapa permasalahan dalam keaktifan belajar siswa. Observasi ini dilakukan di kelas XII IPS 1 dengan 24 siswa yang hasil belajarnya yang

kurang/rendah tidak mencapai nilai ketuntasan.

Dari hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 setelah melakukan tes tertulis atau pengambilan nilai mengenai materi jurnal penutup pada perusahaan jasa sangat kurang, dimana dari 35 siswa di kelas hanya terdapat 11 siswa yang mencapai nilai ketuntasan sedangkan 24 lainnya tidak memenuhi standar ketuntasan. Berarti dari 35 siswa terdapat 31,4% yang mencapai ketuntasan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa di kelas XII IPS 1 ada beberapa masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran mengajar berlangsung dimana masih banyak siswa yang sengan untuk mengemukakan pendapatnya kepada guru maupun teman satu kelas, karena jika mengemukakan pendapatnya anak tersebut takut apabila pendapat yang di sampaikan salah yang akan menyebabkan anak tersebut malu kepada teman sekelasnya, karena kebanyakan hanya diam dan mengangguk saja serta tidak tau bagaimana bisa mengemukakan pendapat mereka,dan kebanyakan siswa-siswa ikut serta berdiskusi jika siswa mempunyai ide di pikirannya yang bisa disampaikan. maka dari itu jika siswa ingin menyampaikan pendapat harus yakin apa yang hendak disampaikan itu sudah benar sesuai yang di tayakan oleh guru maupun teman-temannya.

Siswa akan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan jika guru tersebut mendorong anak muridnya untuk aktif dalam kegiatan tanya jawab, serta memberikan gambaran apa yang perlu di tanyakan dan bagaimana menjawabnya. Untuk mengatasi masalah tersebut ,maka dari itu perlunya dorongan dari guru untuk memancing siswa agar berpendapat dengan memberikan sedikit gambaran apa yang hendak di sampaikan, jika siswa-siswi tersebut sudah tergambar di pemikirannya mengenai materi yang hendak di tanggapinya, maka siswa-siswi tersebut lebih mudah untuk berpendapat,

sehingga bisa kemungkinan siswa lain ikut berpendapat karena materi yang sampainya menarik yang perlu di bahas.

Maka dari itu untuk mengatasi masalah yang di hadapi oleh siswa kelas XII IPS 1 sangat cocok di terapkan pendekatan pembelajaran MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) untuk melatih siswa yang kurang aktif di dalam kelas baik berpendapat maupun kurang dalam berkomunikasi kepada teman-teman satu kelas. Dengan adanya pendekatan pembelajaran MIKIR siswa dapat terbiasa untuk berinteraksi dan berkomunikasi kepada teman satu kelas.

Masalah ketidakingintahuan siswa di kelas XII IPS 1 dimana siswa berjumlah 28 orang sebagian siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru terutama hampir seluruh pada anak laki-laki dan sebagian perempuan saat pembelajaran berlangsung dimana ada beberapa siswa yang berpendapat bahwa tidak tertarik dengan pembelajaran tertentu seperti pembelajaran ekonomi, adapun penyebab siswa tidak menyukai pembelajaran ekonomi karena didalam pembelajaran ekonomi terdapat banyak hitung-hitungan dan saat mengerjakan soal yang diberikan kepada guru apabila soal pertama yang dikerjakan salah maka soal selanjutnya akan ikut salah, dimina dalam pembelajaran ekonomi akuntansi jawaban soal yang di kerjakan saling berkaitan dengan soal selanjutnya. itulah mengapa siswa kebanyakan tidak tertarik dengan pembelajaran ekonomi terutama pada laki-laki yang malas untuk belajar.

Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut perlunya diterapkan pendekatan pembelajaran MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) karena dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa di kelas XII IPS 1 apabila siswa yang tidak paham pada materi tersebut maka dapat bertanya kepada guru maupun teman-temannya

tanpa ada rasa sengan dan takut. Didalam pendekatan pembelajaran MIKIR ini di anjurkan siswa dapat aktif semua di dalam kelas baik mengalami berkomunikasi, interaksi, dan refleksi. Yang sangat di anjurkan di dalam kelas siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi baik kepada guru maupun teman-temannya. Apabila siswa telah melakukan apa yang di kehendaki oleh guru maka hasil belajar siswa pasti mendapatkan nilai yang bagus.

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti di kelas XII IPS 1 bahwa pelajaran ekonomi akan cepat di pahami oleh siswa-siswi jika pembelajaran tersebut tidak menggunakan proyektor, maka siswa-siswi akan cepat paham jika materi pembelajaran di jelaskan secara perlahan-lahan tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi yang di sampaikan oleh guru karena kebanyakan siswa-siswi di kelas XII IPS 1 lambat menangkap apa yang di sampaikan oleh gurunya. Siswa lebih senang belajar apabila melakukan interaksi dan komunikasi dengan guru yang megajar seperti melakukan tanya jawab kesemua siswa.

Alasan mengapa siswa lebih suka melakukan tanya jawab karena akan membuat pembelajaran tidak membosankan dibandingkan dengan guru hanya terpaku saja untuk menjelaskan materi yang di sampaikan dengan menggunakan infokus/ proyektor atau yang berbentuk vidio, karena siswa lebih cepat paham pembelajaran dengan di ajarkan secara langsung lebih tepatnya secara individu, setelah meneliti telah menerapkan pendekatan MIKIR ( mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi) kepada siswa peneliti melihat setiap di berikan LKPD kepada guru, siswa lebih aktif bertanya kepada guru apabila LKPD yang di berikan kepada siswa belum paham, yang membuat hampir keseluruhan siswa di dalam kelas bertanya jika ragu-ragu untuk menyelesaikannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di kelas XII IPS 1 bahwa keaktifan siswa-siswi dalam memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan yaitu kebanyakan siswa-siswi memperhatikan penjelasan dari guru jika mata pelajaran tersebut di minatnya atau disenanginya, dan tidak siswa-siswi memperhatikan jika siswa tersebut faham mengenai materi tersebut, siswa akan memperhatikan guru menjelaskan jika nada suara yang dikeluarkan oleh guru lantang sehingga semua siswa-siswa yang berada di paling belakang bisa mendengarkan dengan jelas.

Kebanyakan siswa kurang suka dengan guru yang mengajar yang membuat anak tersebut mempunyai banyak alasan untuk keluar di dalam kelas, salah satunya meminta izin ke WC padahal hanya untuk menghindari pembelajaran dari guru tersebut. Alasan mengapa siswa kurang suka dengan guru yang mengajar karena guru pilih kasih kepada siswanya, karena hanya siswa yang pintar saja yang diperhatikan, sehingga anak yang kurang mampu dalam menyelesaikan tugas di hiraukannya. Maka dari itu perlunya seorang guru memperbaiki pandangan kepada siswa antara siswa yang aktif dan kurang aktif akan sama-sama diperhatikan.

Dari Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di kelas XII IPS 1 bahwa siswa-siswi saat pembuatan tugas kelompok di kelas XII IPS 1 hanya satu atau dua orang yang ikut membantu menyelesaikan tugas kelompok karena dari pengakuan dari siswanya, dia akan aktif dalam tugas kelompok jika memahami tugas kelompok yang diberikan kepada gurunya. Nah masalah ini harus kita perhatikan karena menyebabkan ketertinggalan pemahan pada tugas pada hari itu. Untuk mengatasi masalah tersebut seorang guru harus benar-benar bisa membuat semua anak muridnya faham mengenai tugas yang mau diberikan kepada siswanya dan saat

pemberian tugas guru di anjurkan untuk mengawasi bagaimana tahap pengerjaan tugas yang diberikannya.

Dari hasil wawancara mengenai anak yang sering main Gadget saat proses pembelajaran didalam kelas berlangsung, siswa mengaku sudah kebiasaan untuk main game sehingga sulit untuk berhenti yang membuat siswa tidak fokus untuk belajar karena terfikir akan main game, dari 28 siswa yang ada di dalam kelas XII IPS 1 semuanya mengaku bahwa mereka bermain game, tapi ada 2 siswa yang tidak bermain game disekolah karena hanya fokus untuk belajar. Siswa sering main game karena bosan untuk belajar di karena tidak tertarik dengan pembelajaran karena dapat membuat mereka pusing. Saat ditanya kenapa bukan dirumah saja main game nya klu disekolah berfokus saja untuk belajar, siswa menjawab bahwa di rumah tidak mempunyai banyak waktu untuk bermain game karena di awasi oleh keluarganya, sehingga mempunyai sedikit waktu untuk bermain game.

Alasan siswa suka bermain game karena dengan game dapat membuat mereka menghilangkan rasa penatnya, bosan yang tidak mau ngapain, yang membuat mereka bermain game. Untuk mengatasi permasalahan ini guru menggunakan pendekatan MIKIR (mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi) kepada siswanya, dan jangan lupa sebelum pembelajaran berlangsung agar mengumpulkan HP nya di depan, dimana akan menjaga siswa untuk fokus belajar sehingga tidak terfikirkan untuk bermain game.

Mata pelajaran ekonomi menurut dasim budimansyah (2003:1) ilmu ekonomi merupakan “ilmu atau seni tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi”.

Menurut peneliti mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang sangat bagus, dimana pelajaran ekonomi dapat melatih kita agar dapat mengenal/mengetahui bagaimana bisa mengatur keuangan dengan baik, bagaimana cara berbisnis untuk mendapatkan uang, bagaimana mendistribusikan barang, dan bagaimana manajemen keuangan dengan baik. Selain itu Pelajaran ekonomi salah satu pelajaran yang sangat penting karena di dalam pelajaran ekonomi terdapat banyak kegiatan yang kita lakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pendidikan dilihat sebagai sebuah aspek yang mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi masa depan, dengan harapan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas serta bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi kejadian yang akan muncul dimasa depan. Pendidikan mempunyai makna yang luas sehingga senantiasa menstimulir serta menyertai perubahan-perubahan serta perkembangan manusia dan berupaya guna mengantar dan membimbing perubahan serta pengembangan hidup manusia serta mengubah pandangan hidup seseorang agar tetap maju.

Menurut Facione (2011: 9) penguasaan berpikir kritis mencakup; Interpretasi, analitis, inferensi atau simpulan, evaluasi, eksplanasi atau interpretasi, dan regulasi diri (self regulation). Aspek Interpretasi yakni pengelompokkan siswa terhadap permasalahan sehingga menemukan jawaban tepat. Aspek Analisis, yakni siswa berupaya untuk mengukur ide-ide serta mengidentifikasi jawaban serta pertanyaan.

Aspek Inferensi/kesimpulan, yakni siswa dapat menyimpulkan untuk suatu pemecahan suatu masalah. Aspek Evaluasi, yakni siswa dapat menguji pertanyaan ataupun pendapat yang masuk dari diri sendiri ataupun orang lainnya. Aspek Eksplanasi/interpretasi, yakni siswa dapat memaparkan pernyataan atau

ungkapan pendapat untuk pendapat yang lebih kuat. Aspek regulasi diri (self-regulation), yakni siswa mampu mengelola menempatkan dirinya pada suatu pemecahan masalah.

Tugas utama guru adalah membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang, maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984: 11-13).

Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru harus memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya, cakupannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Dengan demikian, tugas belajar bukan sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* (Werheringto, 1986: 131-136).

Setiap akan belajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode pengajaran, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik evaluasi yang digunakan. Oleh karena itu, setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat

peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, serta pengetahuan tentang alat-alat evaluasi. Hal tersebut dapat di capai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran terstruktur dalam penyampaian materi dan mudah diserap pesertadidik atau siswa yang berbeda.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat yaitu, dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapi.

Menurut Hamalik (2001:21), hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Untuk memperoleh atau mencapai hasil belajar yang optimal tentunya tidak akan lepas dari usaha keingin tahanan, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Pendekatan MIKIR merupakan pendekata belajar aktif yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa yang dibutuhkan pada abad 21. Pendekatan MIKIR di cetuskan oleh Affan Surya melalui Tanoto Foundation yang bertujuan untuk memperpraktis pendekatan-pendekatan yang ada, sehingga dalam pembelajaran guru tidak kesulitan dalam proses belajar mengajar secara *aktive learning*.

Pendekatan MIKIR meliputi Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi yang mana setiap indikator bebas digunakan secara acak sesuai dengan keinginan guru. Dalam penelitian ini,

peneliti mencoba menerapkan pendekatan MIKIR untuk mengetahui apakah pendekatan MIKIR dapat meningkatkan keaktifan belajar ekonomi siswa serta apakah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar ekonomi menurut Nana Syaodih Sukmadita (2003:101) "hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sangat kurang, dimana siswa-siswi dalam belajar ekonomi di kelas XII IPS 1 kurang optimal, karena dari 35 siswa-siswi di kelas hanya 11 siswa-siswi yang mencapai nilai ketuntasan 31,4% saat di berikan LKPD untuk di kerjakan.

Dalam penyelesaian masalah di kelas XII IPS 1 ini menggunakan pendekatan pembelajaran MIKIR dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran MIKIR mempunyai tujuan dalam mengajak peserta didik untuk menjadi lebih kreatif, dapat berkolaborasi dalam tim dan kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti juga menggunakan pendekatan personal, Pendektaan personal adalah bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada setiap peserta didik. Pendekatan personal ini bertujuan sehingga guru bisa membimbing setiap peserta didik yang memiliki kendala yang berbeda-beda.

Pentingnya keaktifan siswa dalm proses pembelajaran menurut E.Mulyasa (2002:32) menyatakan bahwa: keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena pembelajaran di katakan berhasil dan berkualitas bawha seluruh atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya

keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Artya Ningsih (2018) dan Betha Nabila (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran MIKIR dapat meningkatkan keaktifan belajar ekonomi pada siswa-siswi di kelas XII IPS 1.

Dari uraian diatas, maka perlu adanya strategi pembelajaran yang harus digunakan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu strategi yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, agar lebih aktif dalam proses pembelajaran maka perlunya menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu dengan menggunakan *Pendekatan Pembelajaran MIKIR (mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi)*.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian (*action research*). Sebab, penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif. Sebab, menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kolaboratif dengan guru bidang studi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas XII IPS 1 di SMAN 13 Kota Jambi tahun ajaran 2022-2023 sebanyak 35 siswa. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain model penelitian tindakan kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas XII IPS 1 di SMAN 13 Kota Jambi kecamatan Paal Merah tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 35 siswa-siswi. Dalam penelitian ini, peneliti

mengambil sampel dari kelas XII IPS 1 yang jumlah peserta didiknya sebanyak 35 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pelajaran atau Rencana Kegiatan Harian, Lembar kegiatan siswa, dan tes formatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan pra tindakan, penulis mengamati dan mencatat seluruh kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Hal-hal yang di amati dan di catat adalah mengenai keaktifan siswa yang di klasifikasikan menjadi tiga poin, yaitu terlibat aktif, terlibat pasif, dan tidak terlibat. Keaktifan siswa itu di amati dan di catat selama proses pembelajaran aktif berlangsung di kelas. Hasil dari tindakan pada tahap pra tindakan di lihat dari hasil tes untuk belajar ekonomi, dan dapat di tarik kesimpulan bahwa secara umum siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar ekonomi. Beberapa poin yang penulis fokuskan adalah sebagian besar siswa pada tahap ini masih belum mampu untuk memahami pelajaran yang di berikan kepada guru. Selain itu soal-soal yang di berikan kepada guru berdasarkan lembar kerja soal ekonomi yang di berikan, masih tergolong belum sempurna. Pelaksanaan pra tindakan ini dapat di simpulkan bahwa sebagian siswa belum mengikuti pembelajaran secara efektif dan hasil nilai siswa dalam belajar ekonomi belum mencapai angka yang diinginkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Maksimal. Keadaan demikian diakibatkan oleh tidak adanya media yang di terapkan

oleh guru sehingga pembelajaran tidak terkesan baru. Pembelajaran dengan model ceramah yang di terapkan oleh guru ketika pratindakan dalam pembelajaran ekonomi akan menciptakan kondisi kelas yang jenuh dan pemahaman materi yang terbatas.

Pelaksanaan siklus I yaitu penulis menerapkan pendekatan pembelajaran MIKIR dalam pembelajaran ekonomi. Penerapan pendekatan pembelajaran MIKIR dengan bantuan infokus,youtube, dan speaker tergolong jarang di lakukan oleh guru di kelas XII IPS I. Karena itu selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa cukup baik dan tertarik selama pembelajaran. hal ini dapat di buktikan dengan reaksi dan semangat siswa dalam menerima pelajaran serta menciptakan suasana belajar yang aktif. Sebelum materi di tampilkan, siswa di beri penjelasan mengenai pembelajaran yang akan di pelajari terlebih dahulu mengenai materi pembelajaran ekonomi dan strukturnya yang mau di ajarkan. Setelah guru menjelaskan dengan memberikan contoh, siswa diajak untuk menyimak dengan seksama materi yang di tampilkan berbentuk vidio maupun ppt yang telah di siapkan oleh guru, setelah itu guru mengingtruksikan kepada siswa harus mampu memunculkan ide/gagasan maupun tindakan berdasarkan materi yang telah di jelaskan.setelah itu siswa diminta untuk refleksi hasil pembelajaran.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II di lakukan perlakuan yang sama dengan yang penulis lakukan pada tindakan siklus I. Tindakan di lakukan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran MIKIR dalam pembelajaran ekonomi dengan tujuan untuk melihat peningkatan kualitas proses dari hasil pembelajaran siswa. Terdapat beberapa perubahan tindakan pada siklus II sebagai bahan refleksi siklus I, yaitu pembelajaran di mulai dengan menjelaskan materi pembelajaran ekonomibeserta strukturnya, kemudian siswa di minta untuk mengamati vidio dan ppt maupun

ppt yang telah di ubah sesuai dengan materi yang hendak di ajarkan. Setelah itu guru mengingtruksikan kepada siswa harus mampu memunculkan ide/gagasan maupun tindakan berdasarkan materi yang telah di jelaskan dan guru memberi kesempatan untuk siswa agar dapat bertanya jawab dengan dengan guru maupun siswa lain secara intensif selama pelajaran berlangsung. Setelah itu siswa di minta untuk refleksi dari pembelajaran sebelumnya. Hasil pada siklus II di dapat adanya peningkatan pada aspek proses yaitu keaktifan siswa, pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat di simpulkan bahwa penerapanpendekatan pembelajaran MIKIR mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa belajara ekonomi pada siswa kelas XII IPS I SMAN 13 Kota Jambi. Peningkatan kualitas proses dapat di lihat dari pembelajaran aktif yang di laksanakan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran mengajar di lakukan. Hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil penilaian untuk keaktifan belajar ekonomipada siswamemberikan gambaran bahwasiswa telah memiliki kemampuan utuk memahami materi ekonomi yang di ajarkan kepada guru dengan nilai yang mencapai kriteria ketuntasan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang upaya meningkatkan keaktifan belajar ekonomi menggunakan pendekatan pembelajaran MIKIR (mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi), maka dapat di simpulkan bahwa: (1) Terdapat hasil belajar siswa kelas XII IPS I di SMAN 13 kota jambi masih di kategorikan sedang sebelum diterapkannya model pembelajaran MIKIR yaitu dari 35 siswa. Siswa yang tuntas berjumlah 17 orang dengan nilai

(80-100) dengan presentase 48,57%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 18 orang dengan nilai (0-79) dengan persentase 51,43% dengan rata-rata kelas 75,14. (2) Terdapat hasil belajar siswa kelas XII IPS I di SMAN 13 kota pada mata pelajaran ekonomi dengan materi Perusahaan Jasa, Karakteristik Perusahaan Jasa, Transaksi Keuangan dan Bukti Transaksi, setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran MIKIR yaitu pada Pos Test I (siklus I) dari 35 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 23 orang dengan nilai (80- 100) atau dengan persentase 65,71% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang dengan nilai (80-100) atau dengan persentase 34,29% dengan nilai rata-rata kelas 84,14. Selanjutnya pada Pos Test II (siklus II) dari 35 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 35 orang dengan nilai (80-100) atau dengan persentase 100% dan siswa yang tidak tuntas tidak ada. Dengan nilai rata-rata kelas 95,57. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga jelas bahwa pada siklus II hasil belajar siswa telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan Zainal Aqib yaitu sebesar 85%. (3) Terdapat hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dimana siklus I dengan persentase 65,79 % dan siklus II dengan persentase 100%. Jadi peningkatan hasil belajar setelah menggunakan pendekatan pembelajaran MIKIR mengalami peningkatan sebesar 34,21%. Adapun respon Siswa setelah menggunakan model pembelajaran MIKIR yaitu anak sudah mampu menginvestigasi atau mencari tahu masalah yang ada didalam materi dan mencari jawaban dari materi yang telah diberikan yang dibuat oleh peneliti, anak sudah lebih aktif bertanya dan menanggapi presentasi dari kelompok lain dan anak juga sudah aktif berdiskusi (mendiskusikan materi)

dengan temannya, serta aktif bertanya dan menanggapi mengenai materi yang di pelajarnya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, M.Pd. (2014). *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. (A. Kamsyach, Ed.) Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Jazuki. (2022, 30-Maret). Pendekatan Pembelajaran Aktif Mikir: Solusi Pembelajaran Di Abad 21. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pendekatan-pembelajaran-aktif-mikir-solusi-pembelajaran-di-abad21/#:~:text=Konsep%20Pembelajaran%20Aktif%20MIKiR%20ini,dapat%20mplementasikan%20keterampilan%20abad%2021>.
- Beck, A. T. (1993). Cognitive Therapy: Past, Present, and Future. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. 61(1), 194-198.
- Darojat, Q., Ani, H. M., & Suyadi, B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 207-213. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/8321>
- Febianti, Y. N. (2022). *Metode Pembelajaran Team Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Peminatan Ekonomi*. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Dan*

- Sains, 10(2), 158-171.  
<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Economic/article/view/6852>
- Febrianto, E., Joyoatmojo, S., & Nugroho, J. A. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Power Point Pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Dan Bisnis Siswa Smk Negeri I Banyudono Tahun Ajaran 2015/ 2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1).  
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/9012>
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- James Bellanca. (2011). *200+ Strategi Dan Proyek Pembelajaran Aktif Untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa Edisi Kedua*. Kembang-Jakarta Barat: Indeks@Indeks.
- Khairinal, 2016, Menyusun Skripsi Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi, Penerbit Salim Media Indonesia, Jambi.
- Marhendra, M., & Djumali, M. P. (2014). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Metode Peer Lessons Pada Siswa Kelas Viii B Semester I Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).  
<http://eprints.ums.ac.id/29717/>
- Maryanti, I., Nasution, I. S., & Wahyuni, S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi Dan Refleksi (Mikir). *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6385-6400.  
<https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1814>
- Mulyanti, S., Pratiwi, R., & Mardiyah, A. (2021). Pendekatan “Mikir” Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran Online Pada Perkuliahan Kimia Organik Pokok Bahasan Senyawa Aldehida Dan Keton. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 5(1), 1-12.  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/orbital/article/view/7460>
- Nugraha, A. T., & Hidayat, A. (2019). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 1-9.  
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/318>
- Nuryani, F. (2016). *Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 2 Bantul*. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(6), 536-542.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/4832>
- Prof. Sukardi, P. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Yogyakarta: Pt Bumi Aksara.
- Prasetyanta, E., & Noviani, L. (2016). Upaya Meningkatkan Keaktifan

- Belajar Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Divisions (Stad). *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 2 (1). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/8503>
- Riadi, Muchlisin. (2020). *Keaktifan Belajar (Pengertian, Bentuk, Indikator, Dan Faktor Yang Mempengaruhi)*.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M.2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Sudyana, D. N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (T. Suryaman, Ed.) Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surtikanti Dan Santoso. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siregar, E. F. S., & Sari, S. P. (2020). Optimalisasi Pendekatan Mikir Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru Sd Muhammadiyah Kota Medan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550-556. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/4376>
- Sulistiyono, F., & Djumali, M. P. (2018). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas Xi Ilmu Pengetahuan Sosial Mata Pelajaran Ekonomi Sma N 1 Andong Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/67677/>
- Zainal Aqib, 2013, *Model - model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Yrama Widya
- Zainal Aqib, Dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Tk/Ra, Slb/Sdlb* (Vols. 460 Hlm, 17 X 24 Cm). (Nurhid, Ed.) Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.